

## **BERITA WAWANCARA**

**Nama : Rahmi Andri Wijonarko, ST**

**Jabatan : Kepala Sekolah**

**Tempat : Ruang Tunggu SMP Luqman Hakim**

**Hari/Tanggal : Rabu, 31 Juli 2019**

**1. Ada berapa waka di smp Luqman AlHakim?**

**Jawab:** Ada 4 waka, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka humas, waka administrasi, itu saja.

**2. Sebutkan dan ceritakan kegiatan awal siswa boarding dari pagi sampai malam di SMP Luqman AlHakim?**

**Jawab:** Kalau siswa boarding, kegiatan dimulai dari waktu subuh mas, jadi sebelum subuh sudah dibangunkan dari asrama, terus sholat subuh berjama'ah setelah itu nanti ada pembelajaran Alqur'an, jadi setoran Alquran pagi, terus setelah itu mereka bersih diri dan sarapan baru berangkat sekolah, sekitar jam 07:15 itu ada kegiatan morning spirit dengan walikelasnya, biasanya diisi dengan kultum oleh anak-anak itu sendiri, bisa sholat duha, bisa baca Alqur'an ataupun tausiyah sendiri dari ustadz, terus jam pertama dimulai jam 07:30 sampai jam ke empat selesai jam 09:50, habis itu istirahat pertama, nah bagi yang paginya belum sholat duha bisa sholat dimasjid, atau biasanya ke kantin atau ke perpustakaan, terus masuk lagi jam

ke 5 dan 6 dimulai jam 10:20 sampai jam 11:30 ini sudah persiapan ke masjid untuk sholat duhur biasanya diisi dzikir, tadarus ataupun sholat-sholat sunnah lalu sholat dhuhur berjamaah. Setelah dhuhur ada kegiatan namanya halaqah dengan wali kelasnya, jadi itu nanti muroja'ah atau mengulang pembacaan alquran, kalau kelas 7 sesuai dengan levelnya ya, biasanya dengan 2 surat 3 surat pendek, untuk yang kelas 8 dan 9 itu biasanya satu halaman ya pada juz 29, 28 atau juz 1 juga bisa, nanti sekitar jam 12:30 waktunya makan siang kalau yang boarding itu di ruang makan kalau yang fullday makan dikelas karena ada catheringnya atau bawa sendiri. Kalau yang puasa itu biasanya pergi ke perpustakaan dengan baca-baca buku, terus jam 12:50 itu masuk jam ke 7, 8 sampai lagi jam 14:30 balik lagi ke masjid untuk sholat ashar. kalau yang boarding sudah selesai sedangkan untuk yang fullday masih ada 1 jam pelajaran, untuk yang kelas 9 biasanya bimbel sedangkan yang lain menghabiskan yang kepotong waktu sholat tadi. Salah satu kebiasaan disekolah kami adalah kalau sudah masuk waktu sholat iya harus sudah di masjid, jadi tidak menghabiskan pelajaran dulu tidak, tapi pelajarannya nanti lanjut setelah sholat. jadi pulang jam 16:00 ataupun jika waktu sholat ashar maju maka jadwal pelajaran iya ditunda dulu untuk sholat terus nanti dilanjutkan setelah sholat juga bisa. setelah itu pulang istirahat mandi lalu jam 16:30 sudah stand by lagi di masjid untuk kegiatan pembelajaran Alquran untuk setoran sebelum maghrib, lalu sholat maghrib berjamaah terus ada kegiatan lagi biasanya diisi dengan pelajaran agama atau diniyah terus nanti ba'da isyak sudah makan malam dan belajar malam. Kalau yang kelas sembilan itu biasanya ada bimbingan belajar yang didampingi oleh

petugas asrama jadi belajarnya berkelompok-berkelompok begitu. Nanti jam 9 anak-anak sudah berada di asrama terus jam 09:30 sudah harus tidur.

**3. Menurut bapak, pendidikan progresif/ integratif itu penting atau tidak?**

**Jawab:** Iya kalau menurut saya itu sangat penting, karena sasarannya itu kan membentuk profil output, profil out disini kan bukan hanya cerdas, tapi disini kan ada taqwa juga, jadi taqwa, cerdas dan juga mandiri, jadi kalau taqwa saja kan cuman dibekali ilmu agama saja ya, tapi kenyataannya kan dilapangan, kadang kita sering menemukan orang atau pribadi itu yang dia rajin sholat tapi kok masih korupsi begitu kan ya, berarti dia kan cuman mementingkan keilmuannya saja ya, tapi tidak disertai dengan akhlak dan sebagainya. atau ada juga lagi yang mengkhususkan di agama saja tapi dia tidak menguasai ilmu-ilmu sains dan sebagainya atau mungkin buta sama sekali dengan wawasan wawasan keilmuan yang lain. Jadi biasanya terjadi kemandekan berfikir atau kejumudannya sehingga kurang inovasi dan sebagainya. Itulah yang menyebabkan pentingnya pendidikan integratif tadi mas, tapi kadang kita masih terdikitomi manusia itu ya, kalau pondok ya belajarnya ilmu agama saja dia lupa ilmu alat untuk *survive* atau mandiri di perkembangan zaman yang terus berubah ini ya, jadi fikirannya itu kalau sudah di pondok ya sudah selamat dunia akhirat begitu ya sehingga kadang kita sulit menemukan seseorang yang ahli dibidang tertentu. Jadi kebutuhan sdm itu berkurang. Terus juga yang sekolah umum itu kurang sekali ilmu agamanya, itu kan akhirnya rohaninya kurang. Karena kita kan terdiri dari jasmani dan rohani. jadi integrasi ini dalam rangka tadi, memenuhi kebutuhan dasar manusia, jadi selama ini

kalau kita belajar disekolah itu kan cuman memenuhi kebutuhan primer saja ya seperti pangan, sandang, papan padahal sebenarnya kita beribadah itu juga termasuk kebutuhan primer, karena jika kita mengabaikan aspek rohani yakni manusia yang memenuhi pangan, sandang dan papan tadi berarti pandangan kita itu cuman materialis saja atau jasmani saja, tapi tujuan kami adalah pendidikan integrasi dengan menggabungkan aspek rohani dan jasmani.

**4. Apa langkah bapak sebagai kepala sekolah dalam memajukan mutu sekolah ini ?**

**Jawab:** Yang pertama kita melakukan evaluasi diri, kita harus mengetahui posisi sekolah ini dimana, kita melakukan *grabbing the data*, jadi mengumpulkan data, kalau dari sisi akademik biasanya di kemampuan sains, bahasa, matematika, biasanya diukur lewat UN ya, itu sebagai salah satu patokan juga, kalau dari sisi karakter ya kita bicara ukuran-ukuran, ada indikator profil output yang tiap tahun kita dapatkan datanya seperti bagaimana ibadah anak-anak itu, berapa pencapaian anak-anak ini dalam menghafal alquran, sekitar 8 tahun lalu ketika saya baru masuk, anak-anak smp itu baru dapet 1 juz dan tertinggi itu 3 juz selama 3 tahun, sekarang ini rata-rata sudah 4-5 juz dan tertinggi itu bisa 15 juz selama 3 tahun. Jadi sekarang dengan evaluasi seperti itu ya sebenarnya bisa ditingkatkan. Prosesnya itu ketika data-data itu sudah terkumpul itu kita membuat perencanaan, yang tahun kemaren kurang kita evaluasi lalu kita rencanakan lagi dan ditindak lanjuti kelanjutannya seperti apa, misalnya dari sisi sdm, dari sisi input, fasilitas, maupun dukungan finansial juga seperti itu, dan yang paling penting dari segi

metode, dan kurikulumnya kita tinjau lagi setelah itu kita membuat perencanaan program kita laksanakan di tahun berikutnya dan kita monitoring secara harian, mingguan maupun bulanan terus seperti itu sampai perencanaan kita tercapai, kalau sudah tercapai ya kita perbarui lagi, kita tingkatkan standar baru dan programnya lagi.

**5. Bagaimana keadaan para guru di smp Luqman AlHakim ini?**

**Jawab:** Kalau saya melihat sekarang ini, para guru itu sudah sarjana s1 semua ya, tidak ada yang bukan s1 ya dan sudah mulai banyak yang ambil s2, jadi dari segi pendidik ini sudah terpenuhi menurut saya, lulusan d4 saja sudah tidak ada karena sekarang karena sudah menjadi s1, kecuali bagian Customer service kami yang lulusan SMA. Karena mereka bukan tenaga pendidik. dan tenaga pendidik ini juga sudah linier dengan mata pelajaran, kecuali pada mapel seni budaya dan prakarya. Guru seni budaya masih dari lulusan kesehatan masyarakat karena kami melihat skill beliau sudah terpenuhi, kalau mapel prakarya kami mengambil dari guru IPA, karena sarjana prakarya tidak ada dan masih linier dengan lulusan IPA.

**6. Apakah para guru ini semuanya dari pesantren?**

**Jawab:** Fifty fifty mungkin ya, jadi ada guru matematika tapi punya pengalaman mondok, tapi kalau guru alquran itu mondok semua.

**7. Kurikulum apa yang dipakai di smp Luqman AlHakim?**

**Jawab:** Kami menyebutnya kurikulum PIBT (Kurikulum Integral Berbasis Tauhid) disitu ada kurikulum khas hidayatullah sendiri, terus ada kurikulum diknas dan kurikulum pengembangan.

**8. Kurikulum diknas ini ktsp apa k13?**

**Jawab:** K13 mas, jadi ketika kurikulum k13 keluar tahun 2014 ini langsung kita terapkan.

**9. Kalau kurikulum khas hidayatullah itu seperti apa?**

**Jawab:** Jadi kurikulum khas hidayatullah ini kurikulum yang mengacu kepada sistem wahyu, jadi dari *Al-Alaq*, *Al-Qolam*, *Al-Muzammil*, *Al-Muddasir* dan *Al-Fatihah* itu dijadikan patokan utamanya. Jadi dari kelima wahyu itu di *breakdown* masuk ke semua mapel. Dan integrasinya nanti menggunakan 5 wahyu itu.

**10. Apakah kurikulum yang dipakai ini bersifat fleksibel dan terbuka?**

**Jawab:** Kurikulum kami sebenarnya fleksibel pada perkembangan kurikulum dari diknas, karena dengan adanya kurikulum yang terbaru yaitu K-13 yang ada KI-1, KI-2, KI-3, KI-4 tersebut, malah bisa cocok dengan kurikulum kita, dulu kita tidak bisa atau susah memasukkan nilai-nilai dari kurikulum kami karena tidak ada KI-1, KI-2, KI-3, KI-4 itu ya. Dulu sebelum K-13 muncul itu, kurikulum kami sudah seperti K-13, karena dulu kan formulanya kan cuma kognitif, afektif dan psikomotorik, kalok sekarang ada kompetensi spiritual di KI-1, kompetensi sosial di KI-2, kompetensi pengetahuan di KI-3, dan kompetensi keterampilan KI-4. nah

dengan itu nilai-nilai dari kurikulum kami bisa langsung dimasukkan disitu seperti *shohihul aqidah* dan berakhlak mulia dan lain-lain.

**11. Bagaimana peran sekolah dalam mengembangkan potensi minat dan bakat siswa?**

**Jawab:** Jadi ada dalam profil kami itu ekselen dalam *lifeskill*, *lifeskill* itu kan kemampuan-kemampuan diluar akademis, ada yang berbakat di beladiri, ada yang berbakat di seni, menulis, maupun cabang-cabang olahraga. Karena kami memetakan dari awal minat dan bakat anak-anak itu di bidang apa sehingga nanti ketika kita menyediakan di kesiswaan berupa kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler itu sifatnya pengembangan potensi anak, jadi sesuai dengan bakat dan minatnya.

**12. Mengapa pelajaran PAI di SMP ini dipisah-pisah, alasannya apa?**

**Jawab:** Untuk mata pelajaran PAI memang dari diknas cuman PAI, sebenarnya kan salah satu ciri khas pondok, itu adalah ilmu alat atau ilmu ulumuddin yang mana kan ada banyak rumpun ya, seperti dari depag. supaya ciri khas pondok ini kita terapkan seperti pelajaran aqidah, pelajaran quran-hadits, bahasa arab, nahwu shorof, dan juga *siroh nabawiyah*. Jadi sekolah kami itu mirip dengan MTS tapi resminya SMP.

**13. Bagaimana peran sekolah dalam menerapkan prinsip demokrasi?**

**Jawab:** Jadi dalam pemilihan pengurus organisasi pelajar hidayatullah, seperti osis kalau di tingkat sekolah, kami menerapkan 3 seleksi, yaitu itu polling dari siswa, lalu polling dari majlis guru dan musyawarah dari dewan pembina. Demokrasi itu kan secara filosofisnya dari siswa untuk siswa dan kembali ke siswa, jadi keseharian anak-anak disini itu baik dikelas maupun diluar kelas sebenarnya sudah bersifat demokratis, seperti kegiatan diskusi dan musyawarah pada pembelajaran, ada juga mufakat maupun polling dalam menentukan ketua kelas.

**14. Apakah sumber pembelajaran siswa itu berasal dari guru atau buku pokok saja?**

**Jawab:** Kalau di sekolah kami kan siswa terbatas dalam mengakses gadget karena memang siswa tidak diperbolehkan membawa hp, tapi siswa kan bukan hanya belajar dari guru, atau buku pokok saja, ada juga dari buku-buku lain di perpustakaan, atau bisa juga belajar dari lingkungan dan pengalaman dari dirinya sendiri. selain itu ada juga kegiatan *outdoor activity*, jadi tidak semua melulu dikelas tapi juga melakukan kunjungan keluar seperti ke pabrik sosro dll, termasuk kita juga ada acara camping tahunan seperti di hutan coban rondo atau ke sangiran, jadi siswa diajak langsung ke objek belajarnya biar timbul pengalaman belajar yang berkesan.

**15. Apakah disini pembelajarannya learning by doing apa cuman dari buku saja?**

**Jawab:** Kalau disini lebih banyak learning by doing mas, seperti membaca alquran sekaligus setor hafalan, atau yang kemarin kita melakukan kunjungan dengan



kegiatan membatik, jadi anak-anak ini belajar sambil mempraktekkan cara membatik.

**16. Apakah di smp sudah menerapkan sistem pendidikan yang berpusat pada siswa?**

**Jawab:** Kalau pendidikan yang berpusat kepada siswa ini sebenarnya sudah dimulai ya, tapi kalau di pesantrennya masih dominan pakai teacher center, seperti pelajaran ta'lim muta'allim masih cenderung pakai teacher center. Tapi di sekolah formal nya ini sudah mulai diterapkan student center, supaya anak-anak ini tidak mudah bosan juga, sesuai dengan arahan kurikulum K-13 juga, karena guru kan disitu berperan sebagai fasilitator.

**17. Kendala atau kesulitan apa saja dalam menerapkan pendidikan islam progresif/integratif?**

**Jawab:** Kendalanya justru pemahaman dari guru itu sendiri, jadi pendidikan progresif ini kan masih baru ya, jadi sdm itu perlu dilatih atau perlu magang dulu, selain itu juga dari latar belakang pendidikan, karena latar belakang pendidikan sdm itu juga mempengaruhi, misalnya dari pesantren, di pesantren belajar agama sehingga ketika dia disuruh untuk mengintegrasikan dengan yang lain masih cenderung kaku, dan misalnya juga yang dari pendidikan umum, mereka kan tidak biasa mengenal matematika yang islam itu seperti apa, selain itu konten pembelajaran itu seharusnya juga terjalin dengan syariat, seperti contohnya saja materi kubus di matematika yang ada kaitannya dengan cerita ka'bah, kan

integrasinya dengan ibadah kan disitu, atau materi sudut di matematika yang ada hubungannya dengan arah kiblat. nah kendala itu sebenarnya yang perlu dipahami oleh sdm-sdm kita padahal sebenarnya sudah kita susun dalam rpp nya, jadi masih kembali lagi ke dunianya sendiri.

**18. Apa upaya sekolah dalam mengatasi kendala-kendala tersebut?**

**Jawab:** Kami setiap tahun itu ada pelatihan untuk guru-guru itu itu namanya penyegaran konsep integrasi itu, jadi diulang-ulang lagi, termasuk juga membuat buku-buku panduan tentang konsep integrasi tersebut. sedangkan intinya dalam pendidikan integral itu semua mata pelajaran itu muaranya bagaimana mendekatkan diri kepada Allah SWT. Nah kadang kan kalau sudah masuk kesitu ya guru-guru silahkan saja mau pakai ayat mana saja dan dikembangkan ke pelajaran. Seperti ayat Al-Qolam ini banyak ke ketrampilan menulis dan membaca.

**19. Jadi guru itu diberikan kebebasan dalam menerapkan pembelajarannya?**

**Jawab:** Iya, selama mengacu kepada intinya itu tadi, sebenarnya didalam kurikulum itu sudah seperti itu. misalnya di fisika belajar hukum newton, hukum newton itu kan masalah gerak, iya nanti kembali kepada penggerak utama itu siapa. Tentu Allah SWT kan.

**20. Menurut bapak, apa pengertian pendidikan karakter religius?**

**Jawab:** Menurut kami itu karakter yang beraqidah shohihah, berakhlak qurani, beribadah tekun, *amar ma'ruf nahi munkar* (aktif berdakwah), *muttajimun fil*

*jama'ah* atau hidup bersama jadi menjaga kerukunan dan lain sebagainya. Jadi religius itu seperti itu, artinya orang sholeh itu tidak cukup untuk dirinya sendiri jadi perlu menularkan kepada orang lain. Jadi nilai religiusnya itu kesholehan pribadi dan kesholehan sosial

**21. Apa pentingnya karakter religius untuk siswa?**

**Jawab:** Iya tentunya untuk membentuk jadi dirinya atau kepribadiannya, jadi bagaimana dia mempunyai prinsip aqidah dan amaliyah yang kokoh, sehingga dia menjadi generasi yang siap untuk masadepannya. Sehingga dia tahu untuk apa ilmunya itu dan kemana harus mengamalkan ilmunya.

**22. Apa saja kegiatan sekolah yang berkaitan dengan karakter religius?**

**Jawab:** Iya tentunya yang pertama mendalami Alquran, dimulai dari membaca dan mengetahui artinya atau memahami maknanya dan juga mengamalkan Alquran yang dia sudah pahami tadi seperti kegiatan halaqoh alquran setelah sholat duhur dan ashar yang kedua ibadah atau ritual seperti sholat sholatnya berjamaah itu wajib, puasa dan lain sebagainya, dan yang ketiga adalah akhlaqnya, jadi akhlaq keseharian dengan temannya, dengan gurunya, dengan orangtuanya atau kegiatan infaq dan shodaqoh ketika sholat jum'at maupun dikelas seperti biasanya infaq dilakukan untuk membantu temannya yang sakit.

**23. Apakah kondisi siswa di sekolah ini sudah berkarakter religius secara umum?**

**Jawab:** Menurut saya sudah 90% berkarakter religius ya karena di pondok itu kan terpantau selama 24 jam seperti dalam cara berpakaian sudah sesuai syariat atau tidak, berbicara itu sudah menunjukkan karakter religius atau apakah ketika mereka jatuh itu mengucapkan kata *astaghfirullah* atau misuhan itu kan kita tahu di lapangan. Jadi menurut saya pemantauan siswa disini sudah cukup terjaga.

**24. Seberapa pentingkah faktor keteladanan di sekolah ini?**

**Jawab:** Iya sangat penting, kalau di kami itu semua guru adalah guru agama artinya disitu ada *khudwah*, *khudwah* itu kan artinya pelaksana, jadi bukan hanya menceramahi tetapi melaksanakan juga seperti contoh disini kalau sholat itu guru-guru itu ada di shof paling depan, agar bisa dicontoh oleh anak-anak, jadi shof pertama itu sudah tidak boleh diisi oleh siswa kecuali oleh guru dan anak-anak takhassus. Ketika guru sudah menerapkan *khudwah* ini kan berarti memang tidak banyak omong, jadi apa yang kita bicarakan iya kita laksanakan.

**25. Apa pentingnya pengawasan bagi perkembangan karakter siswa?**

**Jawab:** Di smp ini kan siswanya lagi menjalani masa peralihan atau istilahnya mendekati masa *aqil baligh*, jadi mereka kan belum *mukallaf* ya, belum terkena kewajiban ibadah syari'at. Nah kita kan berperan untuk mengawasi dan mengantarkan mereka ke masa *mumayyiz*, jadi kalau sudah tanda-tanda *aqil baligh* itu kan sudah dikenai syariat dan sudah dihitung dosanya apabila tidak melaksanakan sholat, jadi pengawasan diperlukan supaya mereka sukses dalam masuk ke masa-masa itu, jadi anak-anak itu harus paham masa-masa itu.

**26. Apa peran sekolah dalam menerapkan pembiasaan untuk membentuk karakter religius siswa?**

**Jawab:** Jadi pertama-tama kan kami didik dulu atau dibekali dulu karakter-karakter yang baik lalu dilaksanakan sehari-hari sehingga sudah terbiasa terlaksana sehingga masuk dalam kepribadiannya, kami juga melakukan evaluasi secara berkala seperti laporan pelaksanaan ibadah sholat harian, atau pelaksanaan-pelaksanaan praktek seperti praktek wudlu nanti itu dicek wudlunya satu persatu, bacaan sholat dan artinya maupun wiridnya juga kita cek untuk bahan evaluasi. Jadi anak-anak itu juga harus mengerti arti bacaan sholat dan wiridnya. Sehingga timbul pembiasaan sholat tanpa disuruh karena sudah mengerti bacaan-bacaan sholat itu tadi. Jadi tujuannya itu siswa sudah sadar tentang kebutuhan sholat itu sendiri.

**27. Kendala atau kesulitan apa dalam membentuk karakter religius siswa?**

**Jawab:** Terkadang masalahnya itu dari bawaan keluarganya, jadi timbul inkonsistensi, seperti contoh ketika waktu sholat dirumah sudah tiba bapaknya masih menonton tv. Atau terkadang diajak sama keluarganya liburan, akhirnya sholatnya tidak tepat waktu, ada juga yang orangtuanya *broken home*. Jadi fikiran anak itu gabisa fokus dalam belajar karena mikirin orangtuanya, seberapa kuat pun kami mendidik anak kalau fikiran anak itu tidak disini iya susah, rata-rata itu kalau rumah tangga orang tuanya kalau goncang itu hati anaknya disini juga goncang bahkan juga cenderung temperamen, seperti anak yang suka mengganggu temannya itu karena sebenarnya anak itu sedang tidak bahagia, karena masalah dirumah

dibawa disini, misalnya ketika waktu sholat malah ngumpet, itu kan sebenarnya dia mencari perhatian agar dicari-cari sama ustadz karena dirumah dia tidak dapat perhatian. Jadi kendala paling umum itu seperti itu.

**28. Apa upaya sekolah dalam mengatasi kendala tersebut?**

**Jawab:** Jadi kalau untuk orang tua, orang tua itu juga perlu dididik, ketika dalam mendidik anak harus melibatkan orang tua, harus kita samakan visi misi kita dengan mereka. Sedangkan untuk siswanya iya tetap kita bimbing sebisa mungkin kadang kita perhatikan dengan porsi lebih agar siswa itu merasa tidak sendirian gitu.

## **BERITA WAWANCARA**

**Nama : Trianto A Muhajir, M.Pd**

**Jabatan : Guru PAI-Fiqih**

**Tempat : Ruang Tunggu SMP Luqman Hakim**

**Hari/Tanggal : Rabu, 31 Juli 2019**

### **1. Apakah guru PAI itu perlu untuk mengetahui minat dan bakat siswa?**

**Jawab:** Ya perlu, semua guru seharusnya tahu, anak-anak itu potensinya berbeda-beda, kecenderungannya bermacam-macam, termasuk gaya belajarnya juga bermacam-macam biar guru bisa masuk ke siswa, jangan sampai salah dalam mengarahkan. Misalnya ada anak yang sukanya belajar lewat cerita atau diterangkan kalau ustadznya ceramah, ada lagi yang suka belajar lewat tampilan visual seperti gambar-gambar, atau media power point, video-video pendek, ada lagi yang sukanya terlibat aktif, harus gerak kesana-kemari. Jadi intinya guru harus pandai-pandai dalam menerapkan metode pembelajaran kepada siswa yang bersifat auditori, kinestetik, ataupun visual. Nah ketika sudah mengetahui metode dan keadaan siswa tersebut, guru akan mudah dalam mengembangkan potensi minat dan bakat siswa. Biasanya disini ada tes psikologi, lalu hasil tes tersebut diinformasikan ke para guru.

### **2. Metode apa saja yang bapak pakai dalam menerapkan pembelajaran?**

**Jawab:** Iya banyak mas, karena kita harus bervariasi ya dalam menerapkan metode pembelajaran, kalau materi ibadah lebih banyak terjun langsung atau praktek langsung, agar siswa lebih punya pengalaman yang berkesan dalam diri mereka sendiri, kayak kemaren diajari praktek wudlu, agar siswa itu tahu kalau sebelumnya ada yang salah jadi tahu yang benar, kalau ada yang kurang basuhannya jadi tahu kalau itu belum sempurna wudlunya. Seperti itu akan lebih meresap dalam diri siswa ketika mempraktekkan secara langsung daripada hanya mendengarkan panduan-panduan saja. Iya mungkin kalau mendengarkan saja yang masuk hanya 20% saja yang bias ditangkap, selebihnya mungkin hilang. Tapi kalau dia praktek terjun ke lapangan secara langsung maka dia akan mendapatkan pengalaman yang berkesan.

### **3. Apakah bapak pernah pakai metode diskusi, alasannya kenapa?**

Pernah mas, biasanya saya bagi dalam beberapa kelompok yang didalamnya terdapat 4-5 anak kalau terlalu banyak malah tidak aktif dan tiap-tiap kelompok saya arahkan untuk membuat kepengurusan kecil siapa ketuanya atau siapa sekretarisnya dan siapa yang presentasi nantinya, jadi semua siswa harus benar-benar punya peran dan terlibat dalam diskusi kelompok itu, biasanya saya buat model kompetisi antar kelompok, kadang juga saya buat model jigsaw, jadi saya panggil perwakilan kelompok itu, saya kasih materi dan tugas mereka harus menyampaikan ke kelompoknya dulu kemudian diacak ke kelompok yang lain, biasanya saya masukkan nilai-nilai karakternya disitu. Jadi saya beri motivasi bahwa anak-anak ini adalah da'i maka anak-anak harus menyampaikan ilmunya



kepada orang lain, maka kalau punya ilmu tidak boleh dipendam sendiri, harus disampaikan karena menyampaikan itu termasuk sebagian dari sedekahmu.

**4. Dalam hal apa saja siswa dilibatkan aktif dalam pembelajaran?**

**Jawab:** Biasanya saya pancing dengan saya beri kesempatan pertanyaan-pertanyaan agar siswa itu punya rasa ingin tahu, kalau tidak ada iya saya tanyakan kepada siswa-siswa itu sendiri. Jadi guru harus tahu bagaimana dalam mengaktifkan suasana siswa dikelas dalam pembelajaran. Karena kalau guru saja yang aktif maka tidak banyak yang didapat anak-anak itu. Karena dalam kurikulum K-13 itu guru berperan juga sebagai fasilitator, jadi guru harus bisa memfasilitasi anak-anak untuk mendapatkan pengetahuan.

**5. Apa manfaat dalam melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran?**

**Jawab:** Manfaatnya bagi siswa dapat pengalaman belajar yang menarik ya, mereka akan mendapatkan pengetahuan yang tidak mudah untuk dilupakan karena mereka mencari dan mengalami sendiri.

**6. Apakah hanya guru saja sumber pengetahuan yang bisa didapatkan oleh siswa?**

Tidak mas, ada banyak sumber pengetahuan yang bisa didapatkan oleh siswa, maka kadang diwaktu yang lain itu tidak hanya pembelajaran dikelas ya, kadang ada studi ayat kursi keluar, ada juga yang berkaitan dengan biologi, fisika, maupun sejarah,

kemaren juga pernah ke sangiran, studi tour setahun sekali di perusahaan pocari, yakult, sosro, atau ke kebun teh.

**7. Apa yang dimaksud pendidikan yang berpusat pada siswa menurut bapak?**

**Jawab:** Pendidikan yang berpusat pada siswa ya pendidikan yang menjadikan siswa sebagai subjek tidak lagi dijadikan sebagai objek. Jadi siswa itu adalah pelaku utama dalam mencari sumber ilmu pengetahuan dan ustadz-ustadznya hanya berperan sebagai pembantu dalam mengarahkan siswa, memfasilitasi siswa dan mengembangkan potensinya. Dan itu nanti akan banyak yang dia dapatkan dan tentunya akan berkesan dalam dirinya karena dia menggunakan pengalaman sendiri daripada hanya dikasih pengetahuan saja yang cenderung pasif.

**8. Seperti apa suasana didalam kelas bapak dalam menerapkan pendidikan yang berpusat pada siswa?**

**Jawab:** Kalau didalam kelas itu yang lebih banyak aktif siswanya, bukan gurunya. Jadi bagaimana porsi waktu itu lebih banyak ke siswa agar suasana dikelas itu aktif. Iya mungkin gurunya hanya beberapa persen saja seperti diawal memberikan arahan materi apa yang akan dipelajari hari ini, kita nanti akan mendapatkan apa saja dalam pembelajaran dan batasan-batasannya. Lalu pandai-pandainya guru dalam membuat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa seperti dengan cara memancing-mancing siswa untuk bertanya. Kalau memang belum bisa sendiri maka ya dibentuk kelompok-kelompok diskusi. Karena anak-anak itu kadang malu-malu, tapi kalau bersama-sama kadang dia akan berpartisipasi juga. sering

juga saya buat kompetisi gitu walaupun tidak selalu ada hadiahnya. Jadi yang kelompok yang aktif bertanya maupun memberi jawaban nanti saya kasih nilai plus. Jadi mereka sangat antusias dan otomatis akan semangat dalam berdiskusi sampai keluar dari materi pembelajaran, sering seperti itu. Nah metode seperti itu lebih efektif daripada menggunakan metode ceramah saja, karena siswa itu cenderung pasif mudah bosan dan terkadang tertidur dikelas.

**9. Apakah guru mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan saat ini?**

**Jawab:** Iya tentunya kita melihat realita yang ada, kemudian anak-anak juga perlu sadar dan peka dengan kondisi yang ada, seperti kemarin ada musibah di lombok dan di palu. Dengan peristiwa itu kan bisa kita masukkan dalam pembelajaran itu, biar bisa menumbuhkan rasa simpati dan empati anak-anak, atau mungkin kemarin musim-musim politik, harusnya pemimpin itu seperti apa, kita orientasikan dan masukkan juga dalam pembelajaran.

**10. Apakah guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran?**

**Jawab:** Guru sebenarnya bukan murni sebagai fasilitator terutama guru agama, kita memposisikan diri sebagai da'i, kita adalah mujahid, kita bertugas berdakwah kepada para anak-anak agar mereka betul-betul bisa tumbuh dan berkembang menjadi generasi yang baik, generasi yang mampu memikul amanah, dan tahu bahwa dirinya mengabdikan hidupnya kepada Allah swt, dan juga sebagai pemimpin untuk menebarkan ajaran islam di muka bumi ini. Jadi guru tidak hanya jadi fasilitator dimana siswa mencari-cari ilmu sendiri tidak, tapi guru ini

membimbing dan mengarahkan ke arah yang lebih baik walaupun didalam kelas perannya tidak terlalu banyak biar siswa aktif tapi guru yang pertama itu harus bisa menjadi *khudwah* atau menjadi contoh teladan baik yang bisa diikuti, yang kedua sebagai da'i atau bisa berdakwah mengajak kepada perubahan yang lebih baik, itulah peran guru agama, dia tidak hanya sebagai guru fasilitator, tapi sebagai da'i yang berjuang untuk tegaknya agama Allah dan berperan untuk mengarahkan siswa sehingga anak-anak itu betul-betul paham siapa Allah itu.

#### **11. Sebagai guru agama, bagaimana bapak menilai siswa dalam pembelajaran?**

**Jawab:** Iya penilaian bisa bermacam-macam ya, kalau pengetahuan penilaiannya secara akademik seperti ujian tulis, ulangan harian bisa tugas pr dan sebagainya. Ada juga penilaian secara lisan dan praktek. Jadi tidak hanya pengetahuannya saja yang kita nilai, tapi ada faktor sikap dan perilakunya, dan yang dinilai juga adabnya bagaimana seperti menghormati ilmunya, menghormati gurunya, menghormati waktunya. Selain itu semua guru juga selalu membawa catatan tentang siswa ya, karena sering didapati dikelas itu ada anak yang perlu pembinaan khusus.

#### **12. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter religius?**

**Jawab:** Guru istilahnya dalam pepatah adalah digugu dan ditiru, artinya guru memiliki sebuah tanggungjawab yang besar untuk mengarahkan anak-anak untuk memiliki karakter yang baik dan religius, jadi guru harus menjadi sosok insan yang bertaqwa kepada Allah yaitu menjalankan semua perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Guru yang pertama harus menjadi *khudwah*, harus menjadi contoh

teladan yang baik bagi anak-anak, menjadi teladan sebagai muslim yang baik, seperti bagaimana semangatnya dalam beribadah, bagaimana tutur katanya dalam pergaulan, karena *lisanul hal afsuhu min lisanil maqol*, tingkah laku yang dilihat anak-anak itu lebih mengena daripada yang diucapkan oleh guru, contoh saja guru menyuruh-nyuruh siswa untuk sholat tapi dirinya sendiri tidak segera berangkat sholat, maka yang akan ditiru ya tingkah lakunya bukan perkataannya, jadi peran keteladanan itu sangat penting karena itulah yang dilihat dan dicontoh anak-anak, yang kedua guru harus punya sifat kepekaan, guru harus mengetahui situasi dan kondisi anak-anak, contohnya guru harus peka jika melihat anak yang murung dikelas, atau anak yang tingkah lakunya kurang baik, jadi guru harus segera tahu hal-hal yang menimpa anak tersebut dan dinasehati, dibantu, tidak dibiarkan. Guru tentunya juga harus bisa mengarahkan siswa untuk mengenal Allah karena sekolah kami adalah sekolah berbasis tauhid.

**13. Apakah 4 sifat rasulullah berupa shiddiq, tabligh, amanah, dan fathonah itu sudah dimasukkan dalam membentuk karakter religius siswa?**

**Jawab:** Iya tentunya kita semaksimal mungkin ya, karena kita tidak bisa menyamai Rasul, tapi paling tidak kita berupaya sifat-sifat terpuji itu ada pada pribadi-pribadi kita. Karena panutan terbaik dan sempurna dalam kehidupan sehari-hari itu iya perilaku rasulullah, sebagai pribadi, sebagai kepala keluarga, sebagai kepala negara, sebagai guru, sebagai apa saja beliau patut untuk kita teladani.

**14. Apakah faktor perubahan karakter religius siswa itu termasuk dalam penilaian bapak?**

**Jawab:** Iya pasti ada mas, biasanya waktu kenaikan kelas ya, kadang ada yang nilai pengetahuannya rendah tapi bisa tertolong pada nilai akhlak, karena akhlaknya bagus, selalu sholat berjama'ah tepat waktu, tutur katanya baik, selalu salam cium tangan kepada guru, jadi guru itu akan merasa bahwa sebetulnya nilai-nilai itu tidak ada harganya dibandingkan nilai akhlak karena *akmalul mu'minina imanuhum ahsanuhum khuluqon*. Cuman dalam catatan dia harus lebih giat dalam belajarnya. Dibanding nilai pengetahuannya bagus-bagus tapi terkena kasus terus, nah itu juga akan menjadi catatan tersendiri bagi guru.

**15. Bagaimana cara mengevaluasi siswa yang susah diatur?**

**Jawab:** Kita ada tahapan-tahapannya ya, kalau selesai dengan guru mata pelajaran dikelas, jika dikelas itu ada yang ngomong jorok, gurunya menasehati anak itu, kalau ada yang lebih tinggi tingkatannya seperti adu mulut, bertengkar sampai guru tidak bisa mengatasi, guru mapel bekerjasama dengan guru walikelas dan guru bk untuk mengatasi anak tersebut, ada lagi yang lebih besar kasusnya maka ditangani langsung sama pengelola sekolah untuk memanggil orang tuanya dan dikomunikasikan disitu. Kalau memang tidak bisa berubah ya dikembalikan kepada orang tua. Jadi semuanya itu ada tahapan-tahapannya mas, dan alhamdulillah sudah berjalan dengan baik.

**16. Bagaimana cara guru untuk dalam menerapkan sifat keteladanan kepada guru?**

**Jawab:** Faktor keteladanan disini utamanya waktu sholat, yang menjadi persyaratan adalah ma'mum tidak boleh menjadi ma'mum masbuq, jadi 10 menit sebelum waktu sholat jam-jam disekolah dan kegiatan apapun harus berhenti, kantor dan kelas juga harus kosong, lalu guru-guru dan siswa seluruhnya harus segera menuju masjid, untuk shof depan wajib diisi oleh guru-guru meskipun yang piket ada dibelakang untuk mengkoordinir anak-anak. Kemudian dalam kedisiplinan, tiap guru juga ada absensi, jadi ada absensi kehadiran ada absensi pembelajaran nanti disitu juga dievaluasi dan ada pembinaan untuk yang sering telat, karena kita ingin menjadi teladan, jadi kalau kita sudah disiplin nanti anak-anak juga ikut disiplin. Kemudian dalam komunikasi, guru harus bertutur kata yang baik, terutama disini ada batasan antara laki-laki dan perempuan tidak boleh bertemu, tidak boleh berkhalwat, guru laki-laki tidak boleh berkomunikasi dengan guru perempuan secara berdua, nah upaya ini akan menjadi teladan bagi anak-anak.

**17. Bagaimana peran guru dalam mengawasi karakter religius siswa?**

**Jawab:** Saya pernah menerapkan program GBB (gerakan berkata yang baik) karena lingkungan kita kan identik dengan cak cuk bahasa suroboyoan. Setiap minggu saya buat kata-kata hikmah seperti contoh saja *salamatul insan fi hifdil lisan*, keselamatan seseorang itu tergantung kepada penjagaan lisannya, kata-kata hikmah itu saya tempel dimasing-masing kelas lalu saya suruh siswa untuk

menghafal dan menghayati artinya, jadi setiap minggu pasti ada setoran dari anak-anak kemudian saya dorong siswa untuk menyampaikan kata hikmah itu kepada temannya bukan ustadz saja yang menyampaikan. Kemudian ada sanksinya juga mas, jika ada yang berkata jorok. Jadi kita sediakan form, diatas sendiri ada tulisan *astaghfirullah* beserta artinya jadi anak-anak yang melanggar tinggal meniru tulisan itu sampai seratus kali. Lalu siapa yang melaporkan, yang melaporkan itu temannya masing-masing jadi ada kontrol sosial disitu.

**18. Apakah faktor pembiasaan juga termasuk dalam pembentukan karakter religius siswa?**

**Jawab:** Iya mas, jadi begini, anak-anak smp itu kan masih ikut-ikutan, jadi guru itu harus ekstra dalam pendampingan dan pengawasan, seperti jika ada yang berkata kotor, buang sampah sembarangan langsung dinasehati, bukan hanya guru, tapi pegawai-pegawai kita seperti satpam, petugas kebersihan. Jadi pembiasaan ini tidak akan berhasil tanpa adanya pendampingan.

**19. Kendala dan kesulitan apa saja yang muncul dalam membentuk karakter religius?**

**Jawab:** Iya kendalanya ya banyak mas, karena kadang itu bukan hanya dari siswanya tapi dari orang tuanya, karena kita tidak sevisi dan misi dengan mereka, sehingga anak itu susah diatur, jadi kita itu tidak hanya mendidik anaknya tapi juga harus mengorientasikan orang tuanyaa, karena kalau hubungan orangtuanya goncang maka itu akan berimbas juga kepada anaknya. selain itu sebagai pendidik



kita itu menghadapi anak dengan berbagai macam karakter dan latar belakang yang berbeda, pastilah ada kendalanya, iya kita niat karena Allah saja agar kita diberikan kekuatan dalam menghadapi kendala itu.

**20. Apa upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut?**

**Jawab:** Ya kendala itu diatasi ke tahapan-tahapan tadi, kalau masalah kecil iya diatasi secara pribadi, kalau lebih tinggi lagi dibantu walikelas dan seterusnya.

## **BERITA WAWANCARA**

**Nama : Noel Arza Zenobia**

**Jabatan : Siswa Kelas VIIC**

**Tempat : Ruang Tunggu SMP Luqman Hakim**

**Hari/Tanggal : Rabu, 31 Juli 2019**

**1. Apakah adik waktu pelajaran dikelas itu ikut aktif, aktifnya seperti apa?**

**Jawab:** Iya ikut aktif mas, saya dikelas juga selalu ngerjakan tugas, ngerjakan pr, bertanya-tanya kalau ada materi yang tidak paham.

**2. Apakah guru pernah menggunakan metode diskusi dalam pelajaran?**

**Jawab:** Iya sering mas, jadi guru buat kelompok-kelompok kecil lalu kita diberi tugas untuk menyampaikan materi-materi didepan kelas.

**3. Apakah adik ikut berperan dalam diskusi tersebut?**

**Jawab:** Iya ikut, saya ikut aktif menyalurkan suara untuk memberikan pendapat tentang materi yang dibahas.

**4. Apakah adik pernah diajari langsung praktek sama guru?**

**Jawab:** Pernah mas, seperti praktek wudlu dan praktek sholat di masjid satu persatu diawasi oleh guru, pernah juga penelitian, seperti membuat saringan dari air kotor yang terbuat dari batu, kapas, dan serabut.

**5. Apa yang adik lakukan jika kesulitan dalam memahami materi pembelajaran?**

**Jawab:** Kalau materinya sulit dan saya bingung saya tanya ke teman yang bisa mengerti.

**6. Kalau adik mendapati teman yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran apa yang adik lakukan?**

**Jawab:** Iya kalau dia tanya, iya saya jawab sebisa saya, kalau saya gabisa ya sama-sama tanya ke guru atau ke temen lain.

**7. Apakah adik punya bakat dan minat?**

**Jawab:** Saya punya bakat main bola mas, dulu ikut klub bola

**8. Apakah minatnya tersalurkan di sekolah ini?**

tidak mas

**9. Apakah guru adik selalu memotivasi atau membimbing anda didalam kelas?**

**Jawab:** Iya selalu mas, memotivasi kayak kita diarahkan untuk selalu berusaha karena masa depan kita itu ada ditangan kita sendiri.

**10. Apa yang adik lakukan jika diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan dalam pelajaran oleh guru?**

**Jawab:** Iya saya bertanya apa yang tidak saya pahami gitu

**11. Apakah adik pernah menyontoh keteladanan guru? contohnya seperti apa?**

**Jawab:** Kadang-kadang, contohnya dikelas saya kan tidak pakai sepatu, jadi guru itu selalu merapikan sepatunya, jadi ketika saya piket saya merapikan sepatu anak-anak diluar

**12. Apakah adik kesulitan dalam beradaptasi di pondok dan sekolah ini ketika baru pertama kali masuk dulu?**

**Jawab:** Sangat kesulitan, iya saya susah dalam beradaptasi dengan bangun pagi-pagi untuk sholat subuh, lalu kegiatan pondok dan sekolah yang padat karena dulu dirumah cuman sekolah saja.

## **BERITA WAWANCARA**

**Nama : Nazhmi Naufal Syaifullah**

**Jabatan : Siswa Kelas VIIC**

**Tempat : Ruang Tunggu SMP Luqman Hakim**

**Hari/Tanggal : Rabu, 31 Juli 2019**

**1. Apakah adik waktu pelajaran dikelas itu ikut aktif, aktifnya seperti apa?**

**Jawab:** Iya aktif mas, aktifnya ya aktif bertanya, iya kalau ada tugas dikerjakan, dan selalu mengikuti nasihat guru.

**2. Apakah guru pernah menggunakan metode diskusi dalam pelajaran?**

**Jawab:** Iya mas, kita disuruh untuk membuat kelompok kecil lalu dikasih materi per kelompok dan dipresentasikan didepan setelah diskusi.

**3. Apakah adik ikut berperan dalam diskusi tersebut?**

**Jawab:** Iya ikut mas, kalau ada pendapat-pendapat biasanya saya merangkumnya dibuku tulis gitu dan saya memberikan pendapat kalau tidak ada yang setuju iya tidak apa-apa yang penting saya sudah berusaha.

**4. Apakah adik pernah diajari langsung praktek sama guru?**

**Jawab:** Pernah mas, pernah praktek wudlu, sholat, terus praktek wirid dan do'a-do'a setelah sholat, terus praktek KIR (Karya Ilmiah Remaja).

**5. Apa yang adik lakukan jika kesulitan dalam memahami materi pembelajaran?**

**Jawab:** Iya saya minta bantuan sama temen, sama guru, atau sama orangtua saya.

**6. Kalau adik mendapati teman yang kesulitan dalam memahami materi pembelajaran apa yang adik lakukan?**

**Jawab:** Iya saya bantu, iya misalnya kalau dia gak mengerti saya jelaskan secara runtut supaya dia paham.

**7. Apakah adik punya bakat dan minat ?**

**Jawab:** Iya punya mas, futsal sama karya ilmiah

**8. Apakah minatnya tersalurkan di sekolah ini ?**

**Jawab:** Iya karya ilmiah itu tersalurkan disini

**9. Apakah guru adik selalu memotivasi atau membimbing anda didalam kelas?**

**Jawab:** Iya selalu mas, misalnya guru menasehati agar siswa itu tertib dikelas, jangan buang sampah sembarangan, atau kalau waktunya sholat iya segera ke masjid.

**10. Apa yang adik lakukan jika diberi kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan dalam pelajaran oleh guru?**

**Jawab:** Kalau tidak mengerti iya pasti nanya, soalnya kalau tidak nanya nanti tersesat gitu.

**11. Apakah adik pernah menyontoh keteladanan guru? contohnya seperti apa?**

**Jawab:** Pernah, ada guru yang hafal alquran, tata cara menghafalnya seperti apa, bagaimana supaya lancar dalam menghafal alquran, teladani dengan cara saya ikutin

**12. Apakah adik kesulitan dalam beradaptasi di pondok dan sekolah ini ketika baru pertama kali masuk dulu?**

**Jawab:** Iya awalnya kesulitan, karena sekolah ini kan sekolah alquran, hafalan saya juga tidak terlalu tinggi, jadi harus ditarget gitu karena memang disini ditarget gitu.

### Pedoman Observasi Saat Pembelajaran PAI

No	Obyek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru mengucapkan salam ketika masuk kelas untuk membiasakan sikap sopan santun	✓	
2.	Guru mengajak siswa untuk berdoa sebagai contoh dalam penanaman nilai religius	✓	
3.	Guru melakukan apersepsi tentang materi pembelajaran untuk memancing rasa ingin tahu siswa	✓	
4.	Guru mengarahkan siswa untuk mencari informasi sendiri tentang materi pembelajaran agar siswa dapat berpikir kritis, suka menyelidiki dan gemar membaca		✓
5.	Guru menggunakan metode, media dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan rasa ingin tahu secara detail	✓	
6.	Siswa diminta untuk berdiskusi dengan membentuk kelompok secara acak untuk menanamkan nilai kerjasama dan toleransi		✓
7.	Siswa diminta untuk aktif bertanya dan menjawab untuk menanamkan nilai rasa percaya diri, ingin tahu, dan tanggungjawab	✓	
8.	Siswa diminta untuk menyimpulkan materi hasil dari diskusi untuk menimbulkan rasa percaya diri dan mandiri		✓
9.	Guru memberikan kesimpulan dari materi pembelajaran untuk memberikan kejelasan terhadap pemahaman siswa	✓	
10.	Guru mengevaluasi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa	✓	
11.	Guru mengajak siswa untuk berdoa sebagai contoh dalam penanaman nilai religius	✓	
12.	Guru mengucapkan salam sebelum keluar kelas untuk membiasakan sikap sopan santun	✓	



## JADWAL KEGIATAN HARIAN SISWA BOARDING SMP LUQMAN ALHAKIM

(Hari Senin - Jumat)

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	03:30 - 04:45	Qiyamul Lail – Sholat Shubuh	
2	04:45 - 05:45	Pelajaran 1	Tahfidz Alquran (Setoran hafalan baru)
3	05:45 - 06:00	Kegiatan Bahasa Arab-Inggris	Kegiatan Asrama
4	06:00 - 07:00	Bersih Diri – Sarapan pagi	Persiapan Sekolah Formal
5	07:00 - 07:15	Morning Spirit Walas	Materi Tahsin Alquran & Hadits
6	07:15 - 07:55	Pelajaran 2	
7	07:55 - 08:35	Pelajaran 3	
8	08:35 - 09:15	Pelajaran 4	
9	09:15 - 09:55	Pelajaran 5	
10	09:55 - 10:20	Istirahat	Sholat Dhuha
11	10:20 - 11:00	Pelajaran 6	
12	11:00 - 11:40	Pelajaran 7	
13	11:40 - 12:30	Sholat Dhuhur	Muroja'ah Mengulang Hafalan Baru
14	12:30 - 13:00	Istirahat + Makan Siang	
15	13:00 - 13:45	Pelajaran 8	
16	13:45 - 14:30	Pelajaran 9	Hari Jum'at Ekstra Kurikuler
17	14:30 - 15:30	Sholat Ashar	
18	15:30 - 16:30	Istirahat + Bersih Diri	Refreshing
19	16:30 - 17:30	Pelajaran 10	Materi: Wirid Sore + Tahfidz Alquran
20	17:30 - 18:00	Sholat Maghrib	
21	18:00 - 18:45	Pelajaran 11	Pelajaran Diniyah
22	18:45 - 20:00	Sholat Isya' + Wirid Malam	
23	20:00 - 21:30	Belajar Malam	

24	21:30 - 03:30	Istirahat Malam	
----	---------------	-----------------	--

**JADWAL KEGIATAN HARIAN SISWA BOARDING SMP LUQMAN ALHAKIM**

(Hari Sabtu - Ahad)

NO	WAKTU	KEGIATAN	KETERANGAN
1	03:30 - 04:45	Qiyamul Lail – Sholat Shubuh	
2	04:45 - 06:00	Pelajaran 1 (Setoran Mingguan)	Tahfidz Alquran (Setoran hafalan baru)
3	06:00 - 06:30	Kerja Bakti / Kegiatan Sosial	Kerja Bakti / Kegiatan Sosial
4	06:30 - 07:00	Bersih Diri – Sarapan Pagi	Sarapan Pagi
5	07:00 - 09:00	Pandu Hidayatullah	Kegiatan mandiri
6	09:00 - 10:30	Ekstra Wajib Karate/Silat	Istirahat
7	10:30 - 11:30	Istirahat + Bersih diri	Istirahat + Bersih Diri
8	11:30 - 12:30	Sholat Dhuhur	Sholat Dhuhur
9	12:30 - 13:00	Makan Siang	Makan Siang
10	13:00 - 14:30	Istirahat Siang	Istirahat Siang
11	14:30 - 16:00	Bersih Diri	Bersih Diri
12	16:00 - 17:30	Kajian Kitab	Kajian kitab
13	17:30 - 18:00	Sholat Maghrib	Sholat Maghrib
14	18:00 - 18:45	Pelajaran 10 (Diniyah Sore)	Tahsin Alquran Di Masjid
15	18:45 - 20:00	Sholat Isya' + Wirid Malam	Sholat Isya' + Wirid Malam
16	20:00 - 21:30	Belajar Malam	Belajar Malam
17	21:30 - 13:30	Istirahat Malam	Istirahat Malam

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### Halaman Depan Smp Luqman AlHakim



### Orientasi Pengenalan Siswa





Kegiatan Sholat Dhuhur Berjama'ah



Kegiatan Belajar Mengajar PAI beserta Praktik Berwudlu





Kegiatan Halaqah Alquran



Kegiatan Sholat Jum'at Berjama'ah



## Gerakan Berkata yang Baik ( GBB )

GBB adalah sebuah gerakan untuk menegakkan salah satu sunah Nabi Muhammad Saw, "قل خيرا اوليسمت" berkata-kata yang baik atau lebih baik diam apabila tidak mampu melakukannya, dengan tujuan dapat meminimalisir pengaruh negatif dari budaya yang tidak baik dan penyebarannya utamanya melalui sebuah kata-kata dan ucapan serta tindakan. Selanjutnya diharapkan terwujudlah santri yang santun memiliki budi pekerti yang luhur meneladani akhlak Rasulullah Saw.

### PERATURAN, SANKSI DAN REWARD

#### **I. Peraturan**

1. Seluruh santri fullday wajib menggunakan bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi
2. Seluruh santri fullday wajib menggunakan tiga bahasa resmi (Indonesia, Arab dan Inggris)
3. Seluruh santri wajib menulis dan menghafal mufrodzat GBB setiap minggu

#### **II. Sanksi**

1. Bagi santri yang kedapatan berkata kotor/tidak baik (Misuh, menghina/melakukan bullying)
  - a. 1 x dalam sehari menulis istighfar 100 kali
  - b. 2 x berturut-turut dalam sehari menulis istighfar 200 kali
  - c. 3 x berturut-turut dalam sehari menulis istighfar 300 kali
  - d. Apabila mengulang kembali pelanggaran maka sanksi dikalikan dua.
  - e. Apabila mengulang pelanggaran samapai tiga kali berturut-turut selama tiga hari maka akan dipanggil orangtuanya untuk membuat pernyataan dan menjalani sanksi yang berlaku.
  - f. Apabila setelah membuat pernyataan masih mengulang kembali kali di dalam minggu yang sama maka akan diberlakukan pembinaan selama tiga hari atau skorsing selama tiga hari dan nilai sikap maksimal C.
  - g. Sanksi ini akan diberlakukan mingguan atau minggu berikutnya akan dimulai perhitungan awal bagi santri yang telah menjalani sanksi dengan baik, apabila tidak melaksanakan sanksi maka akan terus bertingkat sanksinya dikalikan dua.
2. Menggunakan Bahasa daerah yang kasar (ngoko)/ suroboyoan (pincukan) kecuali Bahasa jawa yang halus ( basa krama inggil ) yang digunakan untuk penghormatan kepada guru atau orang yang lebih tua.
  - a. 1x dalam sehari menulis 50 kosa kata Arab-Inggris -Indonesia
  - b. 2x dala sehari menulis 75 kosa kata baru Arab-Inggris -Indonesia
  - c. 3x dalam sehari menulis 100 kosa kata baru Arab-Inggris -Indonesia



- d. Apabila hari berikutnya masih mengulang lagi pelanggaran maka sanksi berlaku dikalikan dua.
  - e. Sanksi ini akan diberlakukan mingguan atau minggu berikutnya akan dimulai perhitungan awal bagi santri yang telah menjalani sanksi dengan baik, apabila tidak melaksanakan sanksi maka akan terus bertingkat sanksinya dikalikan dua.
3. Tidak menulis mufrodzat GBB mingguan
    - a. Menulis ulang 10 kali
    - b. Apabila minggu berikutnya masih mengulang pelanggaran maka berlaku sanksi bertingkat dikalikan dua.

### III. Reward/ Apresiasi

Reward diberikan kepada santri yang dinilai oleh Tim Penegak GBB layak mendapatkannya, dengan kriteria sebagai berikut :

1. Reward berupa Voucher Belanja Rp. 5000,- di kantin sekolah.
  - a. Aktif mengingatkan temanya yang berkata kotor atau kurang sopan
  - b. Aktif berbahasa arab atau inggris dalam keseharian.
  - c. Berkomunikasi secara santun menggunakan bahasa yang diberlakukan dalam GBB.
  - d. Memberikan informasi yang akurat dan jujur atas pelanggaran temanya.
2. Reward berupa Pin dan Vocher Belanja Rp. 20.000,- di kantin sekolah.
  - Menjadi pioneer dan contoh dalam penegakan GBB dengan indikasi mendapatkan voucher terbanyak dalam satu bulan.
3. Reward berupa piagam dan Voucher belanja Rp. 50.000,- di kantin sekolah, dan mendapatkan nilai sikap A.
  - Menjadi teladan dalam penegakan GBB dengan indikasi mendapatkan pin terbanyak dalam satu semester.

Surabaya, Senin 17 September 2017

Pembina GBB



T.A. Muhajir, M.Pd